

DESKRIPSI ANALISIS KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU IPA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 JERORA SINTANG

Nelly Wedyawati

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang

nellywedyawati@gmail.com

Abstract: Purpose of this study was to determine objectively clarity variations hold teaching skills of teachers in learning science. This research subject is science teachers class IV and class V of five people. The conclusion that the science teacher of grade IV and V have been doing all three components of variations of teaching skills with good category. As for the supporting factors in developing a variety of skills taught are the facilities available at schools such as the media supporting learning and school environment itself. The limiting factor in the variation of teaching skills is the use of a variety of media, because the media limitations provided in the school. Efforts are being made teacher is creating instructional media by using objects that exist around the students with regard to the material being taught, as well as develop and implement a variation of teaching in the learning process everyday.

Keyword: *Skill, Variation teaching, Teachers, Sains.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kejelasan secara objektif keterampilan mengadakan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini ialah guru-guru IPA kelas IV dan kelas V yang berjumlah lima orang. Kesimpulan yang diperoleh bahwa para guru IPA kelas IV dan V telah melakukan ketiga komponen keterampilan variasi mengajar dengan kategori baik. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan variasi mengajar ialah fasilitas yang tersedia di sekolah seperti media penunjang pembelajaran serta lingkungan sekolah itu sendiri. Adapun faktor penghambat dalam keterampilan variasi mengajar ialah dalam penggunaan variasi media, karna keterbatasan media yang tersedia di sekolah. Upaya yang dilakukan guru ialah menciptakan media pembelajaran dengan menggunakan benda yang ada disekitar siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta mengembangkan variasi mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Kata Kunci : Keterampilan, Variasi mengajar, Guru, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok dalam memenuhi kebutuhan manusia akan suatu pembelajaran serta tempat untuk memperoleh ilmu. Nasution (Sumiah, 2013: 2) mengungkapkan seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranannya.

Mengingat begitu pentingnya peran guru bagi peserta didik, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mentransferkan ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) demi berhasilnya proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar kejenuhan atau kebosanan sering dialami oleh peserta didik khususnya di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. Ditambah lagi kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga siswa merasa

sedikit terganggu dengan suara kendaraan yang berlalu lalang di sekitar sekolah, sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa, hal ini merupakan hal yang tidak diinginkan atau dikehendaki oleh peserta didik, dan guru tentunya.

Menurut Julaiha (Majid, 2013: 262) bahwa tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran ialah, menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya ialah keterampilan mengadakan variasi mengajar.

Menurut Soetomo (Majid, 2013: 262), mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara atau gaya penyampaian yang satu kepada cara penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya. Demikian juga dengan guru IPA yang sangat memerlukan

keterampilan dalam menyajikan materi agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang maka peneliti dapat melihat lebih rinci apa saja yang telah diterapkan oleh guru mengenai “Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: (1). Mengetahui keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang Tahun Pelajaran 2014/2015. (2). Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang Tahun Pelajaran 2014/2015. (3). Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penggunaan variasi dalam memanfaatkan media pembelajaran lebih dapat mengarahkan siswa kepada tujuan pengajaran sehingga guru membuat siswa lebih terfokus kepada materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Sa'ud (2009: 70) menjelaskan bahwa keterampilan variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Keterampilan variasi mengajar ini juga dapat digunakan untuk keterampilan mengajar yang lain, seperti dalam menggunakan keterampilan bertanya memberi penguatan serta menjelaskan.

Kajian mengenai keterampilan variasi mengajar antara lain dilakukan oleh Sumiah (2013: 11) dalam hasil penelitiannya mengenai keterampilan variasi mengajar menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan variasi dalam memanfaatkan media pembelajaran lebih dapat mengarahkan siswa kepada tujuan pengajaran sehingga guru membuat siswa lebih terfokus kepada materi yang

disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis keterampilan mengajar guru yang didalamnya terdapat keterampilan variasi mengajar guru. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Kajian penelitian mengenai keterampilan variasi mengajar juga dilakukan oleh Lisdiana dkk (2012: 5) hasil penelitian yang didapatkan selama lima kali pertemuan, guru lebih banyak menggunakan mimik dan gerak tubuh saja dan tidak adanya media pembelajaran yang ditampilkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk melihat sejauh mana keterampilan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru maka peneliti melakukan penelitian dengan mengobservasi langsung serta melakukan wawancara kepada guru IPA di kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Jerora Sintang agar mengetahui keterampilan variasi apa

saja yang digunakan serta hambatan apa saja yang dimiliki sehingga peneliti mengetahui sejauh mana penguasaan variasi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

METODE

Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih mendalam mengenai keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah guru IPA kelas IV dan kelas V yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menurut Sukmadinata (2012: 216) ada 4 teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik alat pengumpul data, yaitu teknik wawancara (komunikasi langsung), observasi langsung dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan ialah mengenai

keterampilan variasi mengajar apa saja yang digunakan oleh guru IPA pada saat menyampaikan materi pelajaran.

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data model interaktif ialah sebagai berikut:

(1). Pengumpulan data yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif apa adanya dan dalam bentuk catatan-catatan kecil, kemudian dibuat catatan refleksi yang berisi komentar dari penulis atas fenomena yang ditemui di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengoleksian data mengenai keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. (2). Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun aspek yang akan

direduksi dalam penelitian ini ialah keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. (3). Penyajian data, data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui alat pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas perlu diolah dan dianalisis. Untuk menghitung rata-rata penggunaan keterampilan variasi mengajar guru kelas IV_A, IV_B, V_A, V_B dan V_C digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

(1)

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor

N = Banyaknya Subjek

Dalam penelitian ini penyajian data dimaksudkan untuk menyusun informasi mengenai keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang yang diperoleh dilapangan agar mempermudah penulis didalam menganalisis data-data yang sudah ada.

(4). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi langkah keempat dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas, dengan dilakukannya penarikan kesimpulan dapat mempermudah peneliti dalam memberikan jawaban akhir dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi nilai lembar observasi pertama dan ke dua keterampilan variasi mengajar guru IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keterampilan variasi mengajar guru IPA kelas IV dan V

No	Guru Kls	Obser vasi	Jml Nilai	Kategori
1.	IVA	I	2,2	Cukup
		II	3,3	Baik
2.	IVB	I	1,8	Kurang
		II	3,6	Baik
3.	VA	I	2,2	Cukup
		II	3,1	Baik
4.	VB	I	2,1	Cukup
		II	3,1	Baik
5.	VC	I	2,6	Cukup
		II	3,5	Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan, tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. Mengenai bagaimanakah keterampilan mengadakan variasi guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang Tahun pelajaran 2014/2015 dalam 2 kali pengamatan.

Keterampilan variasi mengajar guru kelas IV_A dan IV_B, V_A, V_B dan V_C pada pengamatan pertama dimana keterampilan variasi mengajar masih belum sepenuhnya dilakukan oleh guru, karena masih ada variasi yang belum tampak digunakan oleh guru, dan pada pengamatan kedua sudah tampak adanya peningkatan dalam penggunaan variasi yang dilakukan oleh guru saat sedang mengajar mata pelajaran IPA.

Tabel 2. Keterampilan Variasi Mengajar

Observasi	Total	Rata-	Kategori
-----------	-------	-------	----------

	Nilai	rata	
I	10,9	2,18	Cukup
II	16,6	3,32	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak dua kali di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang, mengenai Analisis keterampilan variasi mengajar guru IPA dimana keterampilan variasi mengajar secara keseluruhan dapat dikategorikan “baik”.

Dimana pada hasil penelitian keterampilan variasi mengajar guru IPA kelas IVA Ew dapat dilihat pada hasil rekapitulasi observasi pada pengamatan pertama dan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 3,3 kategori ” baik”.

Hasil observasi guru kelas IV_B Y_w dilihat pada pengamatan ke dua terjadi peningkatan jumlah nilai yang dihitung berdasarkan deskriptor yang tampak dengan jumlah nilai 3,6 dengan kategori “ baik”, dimana secara garis besar dapat dikatakan bahwa guru kelas IVA dan IV_B telah menggunakan keterampilan variasi mengajar. Selanjutnya observasi guru IPA di kelas VA, VB, dan VC dimana saat peneliti melakukan observasi selama dua kali secara keseluruhan pada hasil

pengamatan ke dua terdapat peningkatan dimana guru menggunakan keterampilan variasi mengajar dengan baik.

Dilihat dari hasil rekapitulasi lembar observasi kedua guru kelas VA Hl dengan jumlah nilai 3,1 kategori “baik”, guru kelas VB ibu Rw dengan jumlah nilai 31 dikategorikan “baik”, dan pengamatan ke dua guru kelas VC Yi dengan jumlah nilai 3,5 termasuk kedalam kategori “baik”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas IVA Ew terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran IPA (1). Ialah media pembelajaran dan lingkungan.

Jika media yang akan digunakan tersedia maka sangat membantu dalam mengembangkan variasi mengajar khususnya variasi media. Menurut pendapat Riyanto dan Suryani (2006: 120) salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan sains adalah kemampuan guru untuk mentransfer ilmunya dengan memanfaatkan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak didik,

termasuk dalam proses belajar mengajar sains di kelas.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas IVB Yw (2). Gurulah yang menjadi faktor pendukung utama dalam penggunaan variasi mengajar itu sendiri. Didukung menurut pendapat Sumiah (2013: 11) bahwa dalam keterampilan mengadakan variasi guru dituntut untuk terampil dalam mengubah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Hasil wawancara guru IPA kelas VA Ha, adapun yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan variasi mengajar ialah (1). Minat belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru IPA kelas VB dan VC bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan variasi mengajar ialah (2). Lingkungan sekolah yang berperan penting dalam penggunaan variasi mengajar itu sendiri.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan serta penerapan variasi mengajar terutama dalam penggunaan

variasi media ialah dengan melakukan inovasi dalam menciptakan media pembelajaran dengan memanfaatkan benda disekitar. Hal ini dipertegas menurut Almaknun (Swandani, 2014: 64) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar, dalam bentuk apapun, yang berfungsi sebagai alat penyampaian pesan atau informasi kepada peserta didik sehingga dapat memudahkannya memahami informasi dan merangsang keinginannya belajar.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam keterampilan variasi mengajar terutama variasi media. Disini guru jarang menggunakan variasi media, media yang sering digunakan media gambar, dan penggunaan alat peraga dengan bantuan siswa. Apalagi dalam pelajaran IPA sangat mudah untuk mendapatkan contoh dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar.

Ibu Yi juga berpendapat bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan variasi ialah lingkungan kelas. Jika kelas sudah kondusif, maka belajar siswa juga semakin bersemangat, serta dapat menciptakan

lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat dari ketiga guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan serta penerapan variasi mengajar terutama dalam penggunaan variasi media ialah dengan melakukan inovasi dalam menciptakan media pembelajaran dengan memanfaatkan benda disekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang pada kelas IV_A, IV_B, V_A, V_B, dan V_C dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

(1). Keterampilan variasi mengajar guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang dikategorikan “Baik” dengan total nilai rata-rata 3,32. (2). Guru IPA dalam penggunaan keterampilan variasi mengajar terdapat peningkatan, yang menunjukkan bahwa komponen keterampilan variasi mengajar sudah dilakukan dengan baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung. (3). Faktor pendukung dalam

mengembangkan keterampilan variasi mengajar secara garis besar ialah penggunaan variasi media, baik itu media audio maupun media visual. Penggunaan variasi media dalam pembelajaran IPA sangat menunjang proses pembelajaran. Selain itu, minat belajar siswa juga menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan variasi mengajar. (4). Faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan variasi mengajar ialah minimnya fasilitas yang tersedia khususnya media pembelajaran. Penggunaan variasi media masih jarang dilakukan oleh guru karna keterbatasan media yang akan digunakan. (5). Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan variasi mengajar pada pembelajaran IPA antara lain ialah guru menciptakan media pembelajaran dengan menggunakan benda yang ada disekitar siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, serta mengembangkan variasi mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil

penelitian dilapangan untuk dilakukannya perbaikan serta peningkatan yang ditunjukan kepada: (1). Siswa agar memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, sehingga guru dapat menerapkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar siswa memahami serta mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. (2). Guru khususnya pada mata pelajaran IPA untuk tetap menggunakan variasi media dalam pembelajaran, karna media pembelajaran sangat menunjang siswa untuk mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki, diharapkan dengan penggunaan media dalam pembelajaran IPA ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Dimana media ini memiliki peranan yang penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan merangsang keingintahuan siswa lebih dalam lagi mengenai materi yang sedang dipelajari. Serta dapat terus mengembangkan penggunaan keterampilan variasi dalam mengajar.

(3). Bagi penulis kedepannya saat sudah menjadi seorang pendidik agar dapat memberikan solusi serta inovasi untuk mengatasi minimnya penggunaan keterampilan variasi mengajar khususnya variasi penggunaan media. Sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran dapat dilakukan secara maksimal serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA. (4). Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang agar dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menciptakan calon tenaga pendidik yang kreatif serta inovatif kedepannya agar siap untuk menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, S. 2013. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Perpustakaan Nasional LP3S.
- Fathurrohman, P. dan Sutikno, M. S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lisdiana. C. Dkk.2012. *Analisis Keterampilan Dasar Guru Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah*

- (Online),
http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdp_pb/article/view/918, diakses 20 Mei 2015).
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangalayo.R.A. 2013. *Keterampilan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Online), ([http:// Ratno-Ambuzak-Pangalayo.com/2013/03/58607024/Keterampilan-Guru-Dalam-Proses-Belajar-Mengajar#scribd](http://Ratno-Ambuzak-Pangalayo.com/2013/03/58607024/Keterampilan-Guru-Dalam-Proses-Belajar-Mengajar#scribd), diakses 28 Mei 2015).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto., Suryani, H. 2006. *Variasi Media Dalam Meningkatkan Aktivitas*
- Saud, U.S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian*
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumiah, N. 2013. *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*.
- Sutikno, M. S. 2009. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Prospect. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya
- Zain, A. & Djamarah, S.B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran:

Lembar Observasi Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA

Komponen Variasi Mengajar	Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	
1. Variasi dalam gaya mengajar 1.1 Variasi Suara dengan deskriptor; a. Guru melakukan perubahan nada suara b. Guru memberikan tekanan pada kata-kata tertentu c. Guru memperhatikan intonasi bicara d. Guru berbicara lancar					

<p>1.2 Memusatkan Perhatian dengan deskriptor;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memusatkan perhatian dengan lisan b. Penyampaian materi mudah dimengerti siswa c. Penggunaan media yang sesuai dengan materi d. Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa 					
<p>1.3 Membuat Kesenyapan Sejenak dengan deskriptor;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ditengah kegiatan pembelajaran guru diam secara tiba-tiba b. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir c. Guru meminta siswa membaca didalam hati d. Guru memberi jeda saat siswa sedang bertanya 					
<p>1.4 Mengadakan Kontak dengan deskriptor;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saat guru berbicara, pandangan guru tidak hanya pada 1 titik saja. b. Saat bertanya guru menatap mata siswa. c. Guru melakukan kontak pandang saat menyampaikan informasi. d. Guru menyentuh bahu siswa saat ada yang kurang konsentrasi. 					
<p>1.5 Variasi gerakan badan dan mimik dengan deskriptor;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengangguk, menggeleng saat ada siswa yang salah dalam berbicara b. Guru berjalan medekati dan atau menjauhi siswa. c. Guru memperbaiki bentuk tulis. d. Guru memasang wajah semangat. 					
<p>1.6 Mengubah posisi dengan bergerak dengan deskriptor;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru tidak berada dalam 1 posisi. b. Perpindahan guru didasarkan tujuan. c. Saat pergantian posisi dilakukan tidak kaku. d. Guru mengitari seluruh ruangan. 					
<p>2. Variasi dalam penggunaa media dan bahan pelajaran</p> <p>2.1 Variasi media audio dengan deskriptor;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggunakan radio b. Bahan pelajaran yang disampaikan menggunakan rekaman c. Guru menggunakan alat elektronik d. Guru menggunakan media yang sesuai 					
<p>2.2 Variasi media visual dengan deskriptor;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggunakan media gambar b. Guru menjelaskan dengan alat peraga c. Guru menggunakan fim dalam menyampaikan materi d. Guru menjadikan siswa sebagai model. 					
<p>3. Variasi dalam pola interaksi</p> <p>3.1 Variasi pola interaksi dengan deskriptor;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pola interaksi satu arah guru – siswa b. Pola interaksi 3 arah, guru – siswa – guru tetapi tidak ada interaksi antar siswa. c. Pola interaksi guru – siswa – siswa tetapi tidak ada balikan bagi guru siswa belajar satu sama lain. d. Pola interaksi multi arah. Guru – siswa – siswa – guru – siswa – siswa. 					
<p>3.2 Variasi kegiatan dengan deskriptor;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan informasi pelajaran dengan baik dan jelas. b. Guru bersama-sama siswa menelaah materi pelajaran. c. Guru memberikan latihan kepada siswa. d. Guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang disampaikan. 					

TOTAL NILAI DAN INTERPRETASI NILAI

Keterangan: nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak; nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak; nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak dan nilai 4 jika semua deskriptor telah dilakukan oleh guru.

Nilai :

Rentang Nilai	Interpretasi Nilai
1,00-1,99	Kurang
2,00-2,99	Cukup
3,00-3,49	Baik
3,50-4,00	Sangat Baik

Nilai :
